Haji Wada’ dan Wafatnya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam

Materi 16



Sirah Nabawiyah

Wira Mandiri Bachrun

PERMULAAN IBADAH HAJI

- Pada bulan Dzul Qa’dah tahun 10 H, mulailah Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* mempersiapkan diri untuk menunaikan haji yang pertama sekaligus yang terakhir dalam kehidupan beliau.
- Haji ini kemudian dicatat sejarah dengan istilah haji wada’ (Haji perpisahan)
- Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menyeru kaum muslimin dari berebagai kabilah untuk menunaikan ibadah haji bersamanya. Diriwayatkan, jamaah haji pada tahun itu berjumlah lebih dari 100.000 orang bahkan lebih.

KHUTBAH ARAFAH

Di akhir khotbahnya, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

وَأَنْتُمْ تُسْأَلُونَ عَنِّى فَمَا أَنْتُمْ قَائِلُونَ؟ قَالُوا نَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ بَلَّغْتَ وَأَدَّيْتَ وَنَصَحْتَ. فَقَالَ بِإِصْبَعِهِ السَّبَّابَةِ يَرْفَعُهَا إِلَى السَّمَاءِ وَيَنْكُتُهَا إِلَى النَّاسِ « اللَّهُمَّ اشْهَدِ اللَّهُمَّ اشْهَدْ ». ثَلاَثَ مَرَّاتٍ

Kalian akan ditanya tentangku, apakah yang akan kalian katakan? Para sahabat menjawab, "Kami bersaksi bahwa sesungguhnya engkau talah menyampaikan (risalah), telah menunaikan (amanah) dan telah menasehati. Maka ia berkata dengan mengangkat jari telunjuk kearah langit, lalu ia balikkan ke manusia: Ya Allah saksikanlah, Ya Allah saksikanlah, sebanyak 3x" (HR. Muslim).

TURUNNYA AYAT KE-3 DARI SURAT AL MAIDAH

Setelah beliau berkhotbah, Allah *Ta'ala* menurunkan ayat:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي
وَرَضِيتُ لَكُمُ الإِسْلاَمَ دِينًا

…"Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu…" (QS. Al-Maidah: 3).

MENANGISNYA UMAR

Pada saat turun ayat tersebut, Umar bin Khattab pun menangis. Lalu ditanyakan kepadanya, “Apa yang menyebabkanmu menangis?”

Umar menjawab, “Sesungguhnya tidak ada setelah kesempurnaan kecuali kekurangan.”

Dari ayat tersebut, Umar merasakan bahwa ajal Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* telah dekat. Apabila syariat telah sempurna, makA wahyu pun akan terputus. Jika wahyu telah terputus, maka tiba saatnya Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* kembali ke sisi Rabnya *Jalla wa ‘Ala*. Dan itulah kekurangan yang dimaksud Umar, yakni kehilangan Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*.

TANDA DEKATNYA WAFAT RASULULLAH

Di antara tanda-tanda tersebut adalah:

1. ditaklukkannya Kota Makkah,
2. kedatangan delegasi dan utusan negara-negara non-Islam menuju Madinah untuk memeluk Islam.

Ini beberapa tanda yang menunjukkan sudah dekatnya ajal Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

SELESAI DARI IBADAH HAJI

Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam menetap di Mina di hari tasyrik yang ke-3. Setelah itu menuju ke Mekah untuk melaksanakan thawaf wada’. Kemudian beliau langsung berangkat menuju Madinah. Dan berakhirlah prosesi haji yang beliau lakukan.

DEMAM YANG SANGAT TINGGI

Dari Aisyah radhiyallahu ‘anha,

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَعْدَمَا دَخَلَ بَيْتَهُ وَاشْتَدَّ وَجَعُهُ
هَرِيقُوا عَلَيَّ مِنْ سَبْعِ قِرَبٍ لَمْ تُحْلَلْ أَوْكِيَتُهُنَّ لَعَلِّي أَعْهَدُ إِلَى النَّاسِ
وَأُجْلِسَ فِي مِخْضَبٍ لِحَفْصَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ طَفِقْنَا نَصُبُّ عَلَيْهِ تِلْكَ
حَتَّى طَفِقَ يُشِيرُ إِلَيْنَا أَنْ قَدْ فَعَلْتُنَّ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى النَّاسِ

Ketika nabi shallallahu 'alaihi wasallam sudah berada di rumahnya dan sakitnya makin berat, beliau mengatakan: "Siramkan air kepadaku dari tujuh kantong air yang belun dilepas ikatannya, sehingga aku dapat memberi pesan kepada orang-orang." Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam didudukkan di dalam ember milik Hafshah, isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Maka kami segera menyirami beliau hingga beliau memberi isyarat sudah cukup. Setelah itu beliau keluar menemui manusia.” **(HR. Al Bukhari)**

RASULULLAH MENYURUH ABU BAKR MEMIMPIN SHALAT

Dari Abu Musa Al Asy’ari, beliau mengatakan,

مَرِضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاشْتَدَّ مَرَضُهُ فَقَالَ مُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ
قَالَتْ عَائِشَةُ إِنَّهُ رَجُلٌ رَقِيقٌ إِذَا قَامَ مَقَامَكَ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ
قَالَ مُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ فَعَادَتْ فَقَالَ مُرِي أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ فَإِنَّكُنَّ صَوَاحِبُ يُوسُفَ
فَأَتَاهُ الرَّسُولُ فَصَلَّى بِالنَّاسِ فِي حَيَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

“Nabi shallallahu alaihi wasallam sakit dan semakin parah sakitnya. Beliau berkata, "Suruhlah Abu Bakar untuk memimpin shalat orang-orang." 'Aisyah berkata, "Sesungguhnya Abu Bakar adalah seorang laki-laki yang mudah menangis. Jika harus menggantikan posisimu, dia tidak akan mampu untuk memimpin shalat bersama orang-orang." Beliau berkata lagi: "Suruhlah Abu Bakar untuk memimpin shalat orang-orang." 'Aisyah kembali mengulangi jawabannya. Maka beliau pun bersabda: "Suruhlah Abu Bakar untuk memimpin shalat orang-orang. Kalian ini seperti wanita yang menggoda Yusuf!" Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kemudian mendatangi Abu Bakar dan Abu Bakr pun mengimami manusia di akhir masa hidupnya." **(HR. Al Bukhari dan Muslim)**

SENYUMAN TERAKHIR RASULULLAH

Dari **Anas bin Malik** radhiyallahu anhu, beliau mengatakan,

أَنَّ أَبَا بَكْرٍ كَانَ يُصَلِّي لَهُمْ فِي وَجَعِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي تُوُفِّيَ فِيهِ
حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمُ الِاثْنَيْنِ وَهُمْ صُفُوفٌ فِي الصَّلَاةِ فَكَشَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِتْرَ الْحُجْرَةِ يَنْظُرُ إِلَيْنَا وَهُوَ قَائِمٌ كَأَنَّ وَجْهَهُ وَرَقَةُ مُصْحَفٍ ثُمَّ تَبَسَّمَ يَضْحَكُ
فَهَمَمْنَا أَنْ نَفْتَتِنَ مِنْ الْفَرَحِ بِرُؤْيَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَكَصَ أَبُو بَكْرٍ عَلَى عَقِبَيْهِ لِيَصِلَ الصَّفَّ
وَظَنَّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَارِجٌ إِلَى الصَّلَاةِ فَأَشَارَ إِلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَتِمُّوا صَلَاتَكُمْ وَأَرْخَى السِّتْرَ فَتُوُفِّيَ مِنْ يَوْمِهِ

*Bahwa Abu Bakar pernah mengimami mereka shalat di saat sakitnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam yang membawanya pada wafatnya beliau. Hingga pada suatu hari, pada hari Senin, saat orang-orang sudah berada pada shaf shalat, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menyingkap tabir kamar dan memandang ke arah kami sambil berdiri, sementara wajah beliau pucat seperti kertas. Beliau tersenyum dan tertawa. Hampir saja kami terkena keluar dari barisan karena sangat gembiranya melihat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Abu Bakar lalu berkeinginan untuk berbalik masuk ke dalam barisan shaf karena menduga Nabi shallallahu 'alaihi wasallam akan keluar untuk shalat. Namun Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memberi isyarat kepada kami agar: "Teruskanlah shalat kalian." Setelah itu beliau menutup tabir dan wafat pada hari itu juga." (***HR. Al Bukhari)**

Diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari dari Aisyah radhiyallahu ‘anha,

أَنَّ عَائِشَةَ كَانَتْ تَقُولُ إِنَّ مِنْ نِعَمِ اللَّهِ عَلَيَّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تُوُفِّيَ فِي بَيْتِي وَفِي
يَوْمِي وَبَيْنَ سَحْرِي وَنَحْرِي ,وَأَنَّ اللَّهَ جَمَعَ بَيْنَ رِيقِي وَرِيقِهِ عِنْدَ مَوْتِهِ
دَخَلَ عَلَيَّ عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَبِيَدِهِ السِّوَاكُ وَأَنَا مُسْنِدَةٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَرَأَيْتُهُ يَنْظُرُ إِلَيْهِ وَعَرَفْتُ أَنَّهُ يُحِبُّ السِّوَاكَ

Di antara nikmat yang Allah berikan kepadaku adalah bahwa Rasulullah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam diwafatkan di rumahku, pada hari giliranku dan beliau pada waktu itu berada di antara dagu dan leherku. Dan sesungguhnya Allah telah menyatukan air liurku dengan air liur beliau ketika beliau wafat. Pada waktu itu Abdurrahman masuk ke rumahku seraya membawa siwak. Sedangkan aku pada waktu itu lagi bersandar kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Kemudian aku melihat beliau melihat kepadanya. Aku tahu kalau beliau menyukai siwak.

فَقُلْتُ آخُذُهُ لَكَ فَأَشَارَ بِرَأْسِهِ أَنْ نَعَمْ فَتَنَاوَلْتُهُ فَاشْتَدَّ عَلَيْهِ وَقُلْتُ أُلَيِّنُهُ لَكَ فَأَشَارَ بِرَأْسِهِ أَنْ نَعَمْ فَلَيَّنْتُهُ فَأَمَرَّهُ وَبَيْنَ يَدَيْهِ رَكْوَةٌ أَوْ عُلْبَةٌ فِيهَا مَاءٌ فَجَعَلَ يُدْخِلُ يَدَيْهِ فِي الْمَاءِ فَيَمْسَحُ بِهِمَا وَجْهَهُ يَقُولُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ لِلْمَوْتِ سَكَرَاتٍ ثُمَّ نَصَبَ يَدَهُ فَجَعَلَ يَقُولُ فِي الرَّفِيقِ الْأَعْلَى حَتَّى قُبِضَ وَمَالَتْ يَدُهُ

Maka aku katakan kepada beliau; 'Aku ambilkan untukmu. Beliau memberi isyarat dengan mengangguk. Lalu aku berikan kepada beliau. Namun siwak itu terasa kasar bagi beliau. Maka aku katakan; aku lembutkan siwaknya. Beliaupun mengangguk. Lalu aku melunakkannya. Setelah itu aku berikan kepada beliau. Di antara kedua tangan beliau ada sebuah gelas yang di dalamnya ada air. Lalu beliau memasukan kedua tangannya ke dalam gelas tersebut lalu mengusapkannya ke wajah beliau seraya berkata; Laailaaha Illallah sesungguhnya kematian itu memiliki sekarat (keadaan yang demikian sulit). Kemudian beliau menegakkan tangannya seraya berkata; ***bersama Arrafiiqul A'laa*** *hingga beliau meninggal dan tangannya pun terjatuh lemas.*

- Akhirnya beliau pun menghembuskan nafas terakhir beliau di hari Senin, tanggal 12 bulan Rabiul Awwal tahun ke 11 Hijriyyah...
- Beliau kemudian dikafani dengan tiga lapis kain kafan berwarna putih dimakamkan di kamar Aisyah radhiyallahu ‘anhu
- Para sahabat kemudian menyolati beliau di kamar tersebut.
- Beliau pun lalu dimakamkan di kamar Aisyah tersebut dengan kuburan berbentuk liang lahat.
- Shalawat serta salam semoga tercurah kepada beliau, keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman...


anb
academy